

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu relatif lama, karena kebanyakan khusus, sebagian peserta didik membuat kegaduhan di tengah-tengah berlangsungnya proses belajar mengajar. Begitu juga wajah mereka menunjukkan kelesuan dan yang lebih penting lagi, motivasi peserta didik terhadap materi pelajaran sangat kurang sehingga peserta didik tidak menguasai materi yang telah guru sampaikan, ketika itulah pendidik mempertanyakan faktor penyebab dan berusaha mencari jawaban secara tepat.

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap tingkah laku seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga diartikan sebagai perbuatan atau proses untuk memperoleh pengetahuan. Dengan demikian, seluruh upaya pendidik membutuhkan metode tertentu agar siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.<sup>1</sup>

Melihat kondisi tersebut peneliti sangat prihatin, sehingga peneliti berusaha mencari solusi agar tujuan pengajaran yang diinginkan dapat tercapai. Dalam hal ini pendidik sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi kegiatan

---

<sup>1</sup> U, Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 1.

belajar peserta didik di kelas, agar mereka memiliki dorongan (motivasi) dalam belajar.

Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah seorang guru harus menguasai tehnik-tehnik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dari sini dapat dipahami bahwa metode yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Boleh jadi dari sekian keadaan salah satu penyebabnya adalah faktor metode. Karena penggunaan metode tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Upaya guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik murid-muridnya adalah disesuaikan pula dengan tuntutan agama. Jadi, dalam berhadapan dengan murid-muridnya ia harus mengusahakan agar pengajaran yang di berikan kepada murid-muridnya itu mudah diterima, tidaklah cukup bersikap lemah lembut saja.<sup>2</sup>

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting di lakukan agar proses belajar mengajar teraebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersabut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah.

Pelaksanaan dan pemilihan metode yang tepat guna ini selain memudahkan bahan pengajaran untuk diterima murid-murid, juga hubungan

---

<sup>2</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Klam Mulia, 2008), 79.

antara guru dengan murid tidak terputus. Hubungan yang demikian itu sangat penting untuk membina karakter murid dan kewibawaan guru sebagai pendidik yang harus dihormati dan dimuliakan.<sup>3</sup>

Seorang anak barulah dapat belajar semakin efektif bila di dorong sebagaimana mestinya. Begitu hasratnya muncul karena kegembiraan atau kepuasan dari hasil prestasi yang dialami, ia akan terus termotivasi dandan sendirinya.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mencoba menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan keberagaman karakteristik yang dimiliki peserta didik sehingga diharapkan penerapan metode ini mampu menjawab permasalahan yang terjadi dikelas, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar sesuai dengan harapan.

Penelitian ini diharapkan mampu mengatasi masalah yang sedang terjadi dikelas serta mampu memberikan metode baru tentang penggunaan metode *jigsaw* dalam pengajaran materi FIQIH. Dalam hal ini peneliti juga memperhatikan bagaimana pelajaran itu hendak disampaikan atau metode apakah yang paling tepat untuk suatu pembelajaran.

Peneliti merasa tertarik untuk meneliti di MTS MIFTAHUL ULUM karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran FIQIH jika menggunakan metode *jigsaw*. Selain itu, karena memang sekolah ini sudah terkenal akan semua prestasi yang dicapai muridnya.

---

<sup>3</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Klam Mulia, 2008), 83

<sup>4</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 46

Peneliti mengambil penelitian dalam mata pelajaran FIQIH karena mata pelajaran ini dianggap penting dalam membentuk karakter peserta didik menganggap mata pelajaran FIQIH mata pelajaran yang mudah/sepele.

Oleh karena itu penelitian ini berjudul ; Peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan Metode *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII-C (Studi Kasus Di MTS Miftahul Ulum Bawang Tahun 2017)''

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana metode *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran FIQIH di MTS MIFTAHUL ULUM?
2. Apakah metode *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran FIQIH di MTS MIFTAHUL ULUM?

### **C. TujuanPenelitaan**

Dari rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan metode *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi dalam belajar pada mata pelajaran Fiqih.
2. Mendeskripsikan metode *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut kepada.

1. Secara Teoritis

Dapat digunakan untuk pengembangan khazanah keilmuan dan juga sebagai bahan masukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Kediri.

2. Secara Praktis

1. Bagi siswa

- a) Agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan.
- b) Kemampuan berkomunikasi sosial (tertib dan dapat bekerjasama, mampu bersaing, toleransi dan menghargai hak orang lain).

2. Bagi guru

- a) Meningkatkan keprofesionalan seorang guru mata pelajaran Fiqih.
- b) Dapat menerapkan metode yang menarik, menyenangkan dan efektif.

3. Bagi lembaga (sekolah)

- a) Sebagai acuan untuk terus mengembangkan metode pengajaran yang ada di instansi atau sekolah yang bersangkutan.
- b) Sebagai bahan masukan (input) bagi lembaga dalam menerapkan kebijakan pembuatan kurikulum di sekolah.
- c) Sebagai upaya perbaikan serta peningkatan mutu belajar siswa sehingga menghasilkan output lulusan yang bermutu.

#### 4. Bagi Penulis

Bagi peneliti penggunaan metode *Jigsaw* tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan keadaan siswa.